

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia. Menurut Prinska (2014) pendidikan adalah sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang harus dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas, maupun relevansinya. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang, yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menuntun siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai karakter yang baik yang serta kompeten dalam bidangnya (Prinska, 2014).

Hubungan antara guru dan siswa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah guru . Proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru di dalam kelas maupun di luar

kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik, menuntut persiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memahami proses kegiatan belajar mengajar itu dengan baik. Karena guru berperan penting dalam dunia pendidikan, maka seorang guru harus memiliki kinerja yang baik dalam aktivitas pembelajaran, sebab dengan kinerja yang baik akan mempunyai dampak pada prestasi peserta didik di sekolah. Prestasi peserta didik yang baik menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut baik.

Peningkatan kualitas pendidikan bisa dicapai melalui berbagai macam cara, diantaranya melalui peningkatan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajriani (2013:8) bahwa kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak berperan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja guru untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat melaksanakan tugasnya akan memberikan, dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan juga kualitas guru.

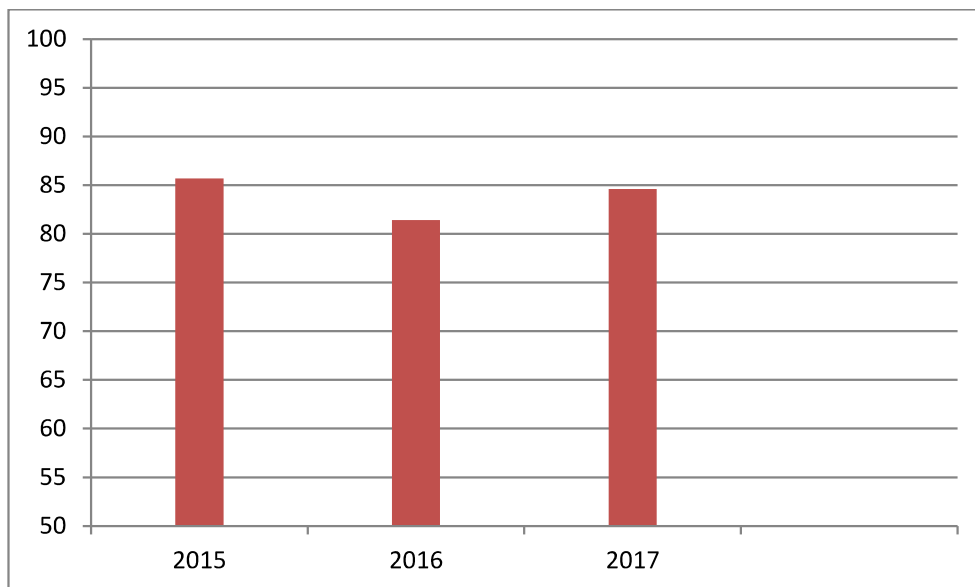
Najmulmunir (2009) berpendapat bahwa, kinerja guru merupakan output yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, kinerja guru dapat dinyatakan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik di sekolah serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Yuliejantiningasih (2012) juga berpendapat

bahwa kinerja guru adalah perwujudan kemampuan dan keterampilan yang didasarkan pada kewenangan yang dimiliki dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu kemampuan dalam mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi kerja atau hasil yang dicapai oleh seorang guru berdasarkan pada kemampuannya sebagai seorang guru dalam rangka mencapai tujuan bersama, oleh karena itu, kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlonggo disebut juga SMPN 1 Mlonggo yang berlokasi di Jl. Raya Jepara-Bangsri KM 7, Suwawal, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara. SMPN 1 Mlonggo merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah yang berdiri sejak tahun 1983 yang saat ini berstatus akreditasi A yang diperoleh mulai tahun 2010, sebagai salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A yang dikelola oleh pemerintah, menjadikan SMPN 1 Mlonggo sebagai salah satu sekolah yang diminati banyak siswa. Sebagai salah satu sekolah yang diminati siswa maka SMPN 1 Mlonggo harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kinerja guru, yang saat ini berjumlah 45 orang guru yang terdiri dari guru tetap, dan guru tidak tetap, yang keseluruhannya telah berkualifikasi sarjana strata satu, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Sehubungan dengan kinerja guru, berikut ini peneliti sajikan data mengenai kinerja guru SMPN 1 Mlonggo selama tahun 2015-2017:

**Grafik 1. 1**  
**Rata-rata Hasil Penilaian Kinerja Guru 2015-2017**



*Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Mlonggo*

Kriteria Hasil Penilaian:

86 - 100 : Amat Baik

71 - 85 : Baik

55 - 70 : Cukup Baik

< 55 : Kurang Baik.

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata penilaian kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo selama 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. rata-rata paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 85,7 atau masuk dalam kategori skor kinerja yang 'Baik'. Sedangkan rata-rata paling rendah terjadi pada tahun 2016 dengan skor 81,4, meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan skor 84,6 namun peningkatan tersebut skornya masih kalah dengan tahun 2015. yang menjadi keinginan sekolah adalah agar skor rata-rata kinerja

tersebut dapat meningkat secara stabil setiap tahunnya, dan menjadi harapan kepala sekolah agar skor kinerja para guru bisa berada pada kategori 'Amat Baik'.

Mengacu pada penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Robbins dan Judge (2008) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar serta memecahkan masalah. Hasil penelitian Kurniawati dkk, (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien 0,289 . dalam penelitian Hendriani & Garnasih (2013) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan dengan kinerja guru dengan koefisien 0,483. Selain kecerdasan intelektual faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Goleman (2015:13), kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada perasaan, watak dan naluri moral. Kecerdasan emosional, akan membuat seorang guru mampu untuk mengenali dirinya sendiri, sehingga kesadaran akan identitas dan kepercayaan tersebut akan muncul dorongan yang kuat bagi dirinya untuk membuat keadaan emosional yang stabil, yang mana stabilitas itu tentu dapat memudahkan seseorang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian, Sholiha dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap

kinerja guru, Kurniawati dkk (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru, Hendriani & Garnasih (2013) juga menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif dengan kinerja guru. Sedangkan dalam penelitian Haryati dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain kedua faktor tersebut, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kecerdasan spiritual.

Zohar dan Marshall (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai bentuk kecerdasan yang didasarkan pada bagian dalam diri seseorang yang mempunyai hubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa. kecerdasan spiritual mampu menjadikan seseorang sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Hal tersebut sesuai pendapat Mudali (2002) bahwa menjadi pintar tidak hanya dilihat dari memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual.

Terdapat perbedaan pendapat dari hasil penelitian terdahulu. Kurniawati dkk (2018) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Sholiha dkk (2017) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru, Haryati dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru. Khodijah dan Sukirman (2014) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan fenomena yang ada pada objek penelitian serta beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja guru yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja guru yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di SMPN 1 Mlonggo.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara.
2. Penelitian ini dibatasi lingkungannya pada pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru.
3. Penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu hanya guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari data dokumentasi hasil penilaian kinerja guru yang cenderung turun selama 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2017 dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMPN 1 mlonggo selama 3 tahun terakhir dapat dikatakan kurang maksimal, berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa penilaian kinerja guru selama tiga tahun terakhir termasuk dalam kategori “Baik”, meskipun dalam kategori “Baik” tetapi ini belum sesuai dengan keinginan dari kepala sekolah yang menginginkan kinerja guru dalam kategori “ Amat Baik” sehingga perlu adanya peningkatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Mlonggo Jepara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia, serta menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut, dan juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengelola kinerja para gurunya khususnya yang dipengaruhi oleh adanya hubungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru.

#### **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis di bidang sumber daya manusia khususnya, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja, serta turut serta mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk pihak lain yang akan melakukan penelitian, khususnya pada permasalahan yang sama, dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia